

LITERATUR REVIEW KAJIAN SOSIO-ANTROPOLOGI KESEHATAN PENYAKIT HIV/AIDS DI INDONESIA

Sutaip^{1*}, Annisa Dwi Widya Ningsih², Putri Solehatun³, Ismi Nurul A'eni⁴, Nafra Assalamah⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

Email contributor: suthabachtera@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (Human Immunodeficiency Virus)/AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan termasuk penyakit yang dapat menular dan AIDS merupakan tahapan terakhir dari penyakit HIV. HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan menimbulkan masalah yang kompleks baik dari segi medis maupun pengetahuan, perilaku atau sosial, ekonomi dan budaya. Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, perilaku, dan sosial-budaya terhadap HIV/AIDS dalam kajian sosioantropologi. **Metode:** PICCO digunakan untuk populasi masyarakat. Untuk melakukan ulasan literatur, database-pubmed, dan google scholar digunakan, dengan 10 artikel yang dievaluasi. **Hasil:** Hasil sintesis dari 10 jurnal yang dianalisis mengungkapkan bahwa 5 dari 10 jurnal (50%) menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS, termasuk pemahaman tentang gejala, penularan, dan pencegahan. Kemudian 3 dari 10 jurnal (30%) literatur menyatakan perilaku berisiko seperti seks bebas, suntikan, narkoba dan hubungan seks tanpa pengamanan. Seperti itu, 3 dari 10 jurnal (30%) mengungkapkan bahwa faktor sosial-budaya seperti keluarga, pekerjaan, lingkungan dan stigma berperan dalam penyikapan terhadap HIV/AIDS. **Kesimpulan:** Kejadian HIV/AIDS di Indonesia berkaitan erat dengan tiga aspek utama: pengetahuan, perilaku, dan faktor sosial-budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi, perubahan perilaku, serta dukungan sosial yang lebih kuat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran HIV/AIDS di masyarakat Indonesia.

Kata kunci: HIV/AIDS, pengetahuan, perilaku, sosial-budaya, masyarakat, Indonesia, Pencegahan HIV, stigma, Indonesia, literatur review.

Background: HIV/AIDS is an infectious disease caused by infection with the HIV (Human Immunodeficiency Virus) / AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) virus, which attacks the immune system. HIV is a communicable disease, and AIDS represents the final stage of HIV infection. HIV/AIDS remains a major public health problem in Indonesia, creating complex issues from medical, behavioral, social, economic, and cultural perspectives. This literature review aims to examine the role of knowledge, behavior, and socio-cultural factors related to HIV/AIDS within a socio-anthropological framework. **Methods:** The PICCO approach was used for the population of the general community. To conduct the literature review, the PubMed and Google Scholar databases were utilized, with 10 articles selected for evaluation. **Results:** The synthesis of 10 analyzed journals revealed that 5 out of 10 journals (50%) reported low levels of community knowledge regarding HIV/AIDS, including understanding of symptoms, transmission, and prevention. Furthermore, 3 out of 10 journals (30%) reported the presence of risk behaviors such as casual sex, needle sharing, drug use, and unprotected sexual activity. Additionally, 3 out of 10 journals (30%) indicated that socio-cultural factors—such as family, occupation, environment, and stigma—play an important role in shaping attitudes toward HIV/AIDS. **Conclusion:** The prevalence of HIV/AIDS in Indonesia is closely associated with three main aspects: knowledge, behavior, and socio-cultural factors. Therefore, strengthening educational initiatives, promoting behavior change, and increasing social support are essential to prevent and control the spread of HIV/AIDS in Indonesian society.

Keyword: HIV/AIDS, knowledge, behavior, socio-cultural factors, community, Indonesia, HIV preventiin, stigma, literature review.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2015) jumlah orang yang menderita HIV/AIDS terus meningkat. Sejak tahun 2002, infeksi HIV turun 35%. Sementara kasus kematian akibat AIDS di dunia tercatat mengalami penurunan 24%. Jumlah penderita HIV dan AIDS (ODHA) di dunia sebesar 36,9 juta orang Pada tahun 2013 sebanyak 37,2 juta orang dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak 34 juta orang di antaranya terdapat 230.000 anak-anak yang meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun hidup dengan HIV. (Faridah, 2020)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS). Jenis virus HIV ini dapat menyerang sistem imun atau sistem kekebalan tubuh manusia serta melemahkan kemampuan dan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit yang datang. AIDS merupakan suatu golongan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi virus HIV. (Herlinda, Diniarti, and Darmawansyah 2023)

Di Indonesia, jumlah kasus HIV/AIDS dari 2 tahun terakhir makin meningkat. Dari tahun 2014 sebanyak 30.935 kasus HIV dan 6.081 kasus AIDS tahun 2015 sebanyak 32.711 kasus HIV dan 7.875 kasus AIDS. Jumlah kasus AIDS pada laki-laki (28.846) lebih banyak dari perempuan (15.565) dengan mayoritas pada usia produktif. (Saputri, Damayanti, and Abdullah 2021) (Jahro, 2023)

Dalam penelitian yang dilakukan ut jahro (2023) menyatakan bahwa, faktor risiko transmisi utama adalah pasangan seksual multipel, diikuti pengguna narkoba suntik (Penasun), transmisi perinatal, homoseksualserta transfusi darah. (Puspitasari *et al*, 2016) Faktor risiko yang dapat mempercepat penyebaran HIV/AIDS di Indonesia adalah tingginya kejadian penyakit seksual menular pada anak jalanan, keengganan pelanggan seks pria untuk menggunakan kondom, meningkatnya penggunaan napza suntik, perilaku berisiko seperti penggunaan jarum suntik bersama, tingginya angka migrasi dan perpindahan penduduk, serta kurangnya pengetahuan dan informasi pencegahan HIV/AIDS. Penyakit HIV/AIDS memiliki dampak yang serius bukan hanya sebatas masalah kesehatan saja, tetapi mempunyai dampak pada bidang politik, ekonomi, sosial, etnis,

agama dan hukum bahkan berimplikasi secara nyata, cepat atau lambat dapat menyentuh semua aspek kehidupan manusia.(Jahro, 2023)

METODE

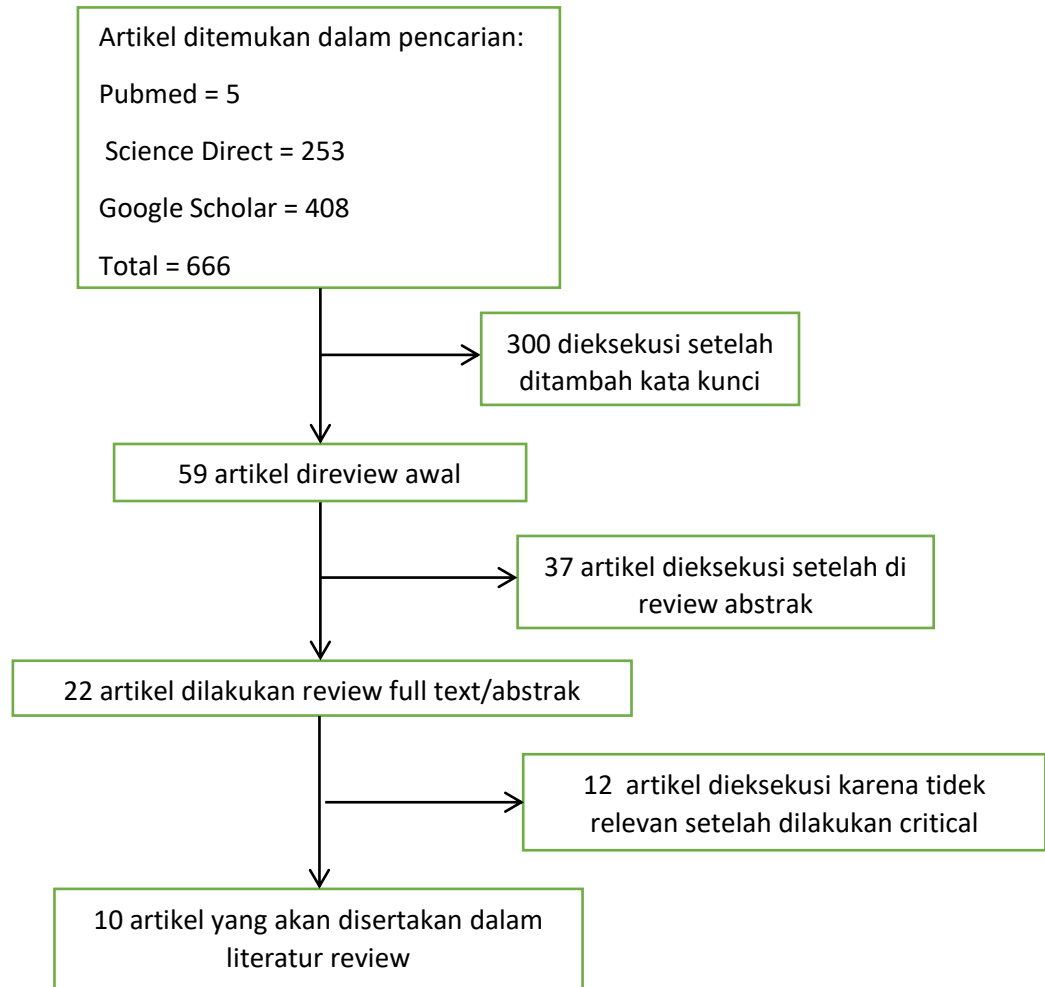
Sistem pencarian yang sistematis digunakan untuk mendapatkan artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Termasuk sampel, variabel, metode, dan hasil penelitian, evaluasi hubungan antara pengetahuan sikap dan budaya pada penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Proses penelitian literatur terdiri dari 1)menentukan masalah, 2)menetapkan prioritas masalah dan pertanyaan, 3) menggunakan framework, 4) mencari literatur menggunakan database, manual, atau grey data, 5) memilih artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, 6) melakukan penilaian kritis, 7) mengekstrak data dari artikel yang dipilih, 8) mengumpulkan data dan membuat mapping untuk menjawab pertanyaan framework yang digunakan.

Tabel framework

Element	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Pengetahuan, Perilaku, dan Budaya	Infeksi HIV/AIDS, jarum suntik, tertular lewat darah dan nanah. Persepsi masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS karena

intervensi	pergaulan yang bebas. Untuk setiap intervensi yang di maksudkan untuk mengetahui pengetahuan, perilaku, dan budaya terhadap penyakit HIV/AIDS	
Comparison Outcomes	Selain disebabkan karena faktor lingkungan dan kesehatan adanya faktor pengetahuan, perilaku, dan budaya mengutamakan terhadap hubungan penyakit HIV/AIDS khususnya pada bidang ilmu antropoligi dan sosiologi	
Context	Indonesia	Daerah yang terjangkit penyakit HIV/AIDS

Pencarian artikel menggunakan 1 database yaitu google scholar. Menentukan kata kunci kemudian mencari artikel disatu database. Pencarian dibatasi dengan paper yang dipublish pada 10 tahun terakhir, study kuantitatif dan tidak terbatas pada jenis artikel. Kata kunci yang dimasukkan yaitu Sosial budaya dan perilaku pada penyakit HIV/AIDS hingga ditemukan 10 artikel yang sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.



Gambar 1. Bagan Pemilihan Artikel

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Bs. Titi Haerana, Salfiantini, M. Ridwan 2015	Peningkatan Pengetahuan Komprehensif HIV/AIDS melalui peer group.	Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan pre-test and post-test control group design.	Tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan komprehensif dikategorikan menjadi dua berdasarkan cut off poin nilai mean, yakni pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Hasil pre test pengetahuan responden pada kelompok intervensi, dengan nilai

				rata-rata pe- ngetahuan sebelum dilakukan intervensi (12,48), hampir sama dengan rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol (12,51). Berdasarkan hasil uji t independen diperoleh nilai $p=0,959>0,05$. Hasil post test pengetahuan responden pada kelompok intervensi, didapat nilai rata rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi (21,68), berbeda dengan rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol (19,48).
2.	Nyoko, Yuneti Octavianus Hara, Maria Kareri Abselian, Uumbu Putal 2010-2016	Karakteristik penderita HIV/AIDS di Sumba Timur tahun	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain crossectional menggunakan data sekunder rekam medik dari total penderita penderita HIV/AIDS di Klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) RSUD Uumbu Rara Meha. Data dianalisis secara univariat.	Dari 111 penderita, tercatat penderita terbanyak pada tahun 2016 (42.3%), jumlah kematian paling banyak pada tahun 2016 (5 orang). Karakteristik berdasarkan sosiodemografi tertinggi adalah umur 25-34 tahun (51.4%), laki-laki (64.9%), bekerja sebagai Petani (48.6%), berpendidikan SMA (48.6%), menikah (62.2%), bertempat tinggal di Kecamatan Kambera (28.8%), terinfeksi HIV/AIDS melalui hubungan seksual (97.7%) dan Infeksi Oportunistik terbanyak yaitu Tuberkulosis (22.5%). Saran:
3.	Yani Anggina, Yuniar Lestari, Zairil	Analisi Faktor yang mempengaruhi penanggulangan	Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan	Hasil dari penelitian tersebut, upaya penyuluhan dan kerjasama lintas sektor

2018	HIV/AIDS di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman.	data dilakukan melalui wawancara mendalam dan telaah dokumen mengenai laporan HIV/AIDS	dalam penanggulangan HIV/AIDS belum maksimal. Dibutuhkan peningkatan koordinasi antara petugas kesehatan, pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dukungan terhadap ODHA melalui kelompok dukungan sebaya, penyediaan informasi kesehatan yang mudah diakses, serta penempatan layanan pengobatan di lokasi yang strategis sangat diperlukan.
4. 2019	Januar Ishak Hutasoit Pengaruh <i>coping strategies</i> terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup penderita HIV/AIDS positif.	Metode yang digunakan adalah <i>literaturreview</i> , yaitu tujuan pustka	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi koping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup penderita HIV/AIDS. Penggunaan strategi koping yang tepat, seperti <i>coping</i> yang berfokus pada emosi (misalnya penerimaan dan dukungan sosial) serta <i>problem-focused coping</i> (misalnya dukungan dan perencanaan masalah), dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi stress serta gejala depresi pada penderita HIV/AIDS
5. 2020	Dr. Solihati, Ida Faridah Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahan HIV/AIDS	Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi, pendekatan waktu	Hasil Berdasarkan uji Chi Square ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja (P-value $0,004 < 0,05$) dan ada

			menggunakan cross sectional, tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sample pada penelitian ini sebanyak 133 responden. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square.	hubungan sikap tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja (P-value $0,001 < 0,05$).
6.	Indriani Saputri, Nita Damayanti, dan Sakina Abdullah 2021	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Palu	Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pengendalian dan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 PALU tahun 2021 yang paling banyak diraih oleh kategori cukup. Hal ini disebabkan karena sebagian respon mendapatkan informasi mengenai pengendalian dan pencegahan HIV/AIDS dari orang lain dan masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham mengenai cara pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS.
7.	Erli Widiastuti, Auralita Ika Fibriana 2021	Higeia Journal Of Public Health Research and Development.	Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain <i>studi case control</i> . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jenis kelamin, usia,	-Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (72,8%), berusia 30–44 tahun (61,0%), berpendidikan rendah (83,1%), dan memiliki pekerjaan berisiko (83,1%).

			tingkat pendidikan, pekerjaan, penggunaan narkoba suntik, pelanggan pekerja seks, orientasi heteroseksual, orientasi homoseksual, dan orientasi biseksual.	-Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia dan status sebagai pelanggan pekerja seks memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian HIV/AIDS ($p\text{-value} < 0,05$). -Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa usia ($p = 0,038$) dan pelanggan pekerja seks ($p = 0,026$) merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian HIV/AIDS di Kota Semarang tahun 2021, dengan pelanggan pekerja seks sebagai faktor risiko paling dominan.
8.	Femi Herlinda, Fiya Diniarti, Darmawansyah 2022	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS di puskesmas penurunan kota Bengkulu pada tahun	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan <i>cas-control study</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar dari responden berpengetahuan cukup yaitu 36 orang (54,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup. sebagian dari responden tidak ada memiliki riwayat ims yaitu 35 orang (53,%). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden di lapangan. Hal ini dikarenakan responden masih kurang mengetahui pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS dan faktor resiko yang bisa menyebabkan tertularnya HIV/AIDS.

9.	Uut Uti Jahro, Dede Sri Muklyana 2023	Analisis faktor yang memengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di puskesmas kota Serang tahun	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional menggunakan desain <i>cross-sectional</i> . Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis secara univariat dan bivariat dengan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji chi square pada $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p value = 0,004, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Serang Kota tahun 2022. Hasil uji OR (odds ratio) didapatkan nilai 7,333, artinya bahwa ODHA yang kurang mendapat dukungan keluarga berpeluang 7,3 kali lebih besar untuk mengalami kualitas hidup buruk dibandingkan dengan ODHA yang mendapat dukungan keluarga.
10.	Hartiah Haroen, Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, Citra Winandani Mambang Sari, Witdiawati, Hasniatisari Harun 2024	Hubungan antara usia dan pengetahuan dengan persepsi stigma HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di kabupaten Garut	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> untuk meneliti hubungan antara usia dan pengetahuan dengan persepsi stigma HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di kabupaten Garut.	Hasil penelitian menunjukkan : • Menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang HIV/AIDS (66%) dan 32% di antaranya memiliki stigma tinggi • Usia juga memengaruhi stigma, di mana ibu rumah tangga usia dewasa awal memiliki stigma lebih tinggi dibanding

-
- denagan dewasa akhir
 - Terdapat hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan dengan stigma terhadap HIV/AIDS.
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap 10 jurnal, ada keterkaitan antara pengetahuan, perilaku dan sosial-budaya masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS.

Pengetahuan

Menurut penelitian Haroen et al. 2024 dengan metode kuantatif dengan pendekatan *cross-sectional*, hubungan antara usia dan pengetahuan dengan persepsi stigma HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di kabupaten Garut 2024 Hasil penelitian menunjukkan : (a) Menunjukan responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang HIV/AIDS (66%) dan 32% di antaranya memiliki stigma tinggi, (b) Usia juga memengaruhi stigma, di mana ibu rumah tangga usia dewasa awal memiliki stigma lebih tinggi dibanding denagan dewasa akhir, (c) Terdapat hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan dengan stigma terhadap HIV/AIDS. (Haroen et al. 2024)

Menurut Hubaybah, Wisudariani, and Lanita 2021, pencegahan HIV/AIDS diawali pada tahap antisipasi, perawatan, dan dukungan. Pencegahan HIV yang efektif memerlukan edukasi untuk membantu masyarakat mengidentifikasi HIV sejak dini. Pengetahuan tentang faktor risiko, obat oportunistik infeksi, dan penjelasan tentang obat antiretroviral (ARV) diperlukan saat konseling. (Hubaybah, Wisudariani, and Lanita 2021)

Menurut Haerana, Salfiantini, and Ridwan 2015, pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang sering dikaitkan dengan kejadian HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima, mengolah, dan menyerap informasi mengenai HIV/AIDS yang didapat sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS. (Widiastuti and Fibriana 2022) Metode peer group lebih efektif dibandingkan metode ceramah

interaktif disebabkan pendidik sebaya lebih mampu mempengaruhi pengetahuan kelompok sebayanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode peer group terhadap peningkatan pengetahuan komprehensif siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswa pre test dan post test setelah metode peer group dengan pre-test. Saran bagi dinas kesehatan dan instansi terkait agar melakukan inovasi terkait metode promosi kesehatan yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan metode peer group untuk penyampaian informasi kesehatan serta melakukan evaluasi terhadap metode promosi yang telah dilakukan. (Haerana, Salfiantini, and Ridwan 2015)

Menurut penelitian Hubaybah, Wisudariani, and Lanita 2021, pencegahan HIV/AIDS diawali pada tahap antisipasi, perawatan, dan dukungan. Pencegahan HIV yang efektif memerlukan edukasi untuk membantu masyarakat mengidentifikasi HIV sejak dini. Pengetahuan tentang faktor risiko, obat oportunistik infeksi, dan penjelasan tentang obat antiretroviral (ARV) diperlukan saat konseling (Hubaybah, Wisudariani, and Lanita 2021).

Menurut penelitian Nyoko, Hara, and Abselian 2016, Hasil penelitian

menunjukkan sebagian penderita berpendidikan SMA sebanyak 54 orang (48.6%), diikuti SMP sebanyak 27 orang (24.3%) kemudian SD 22 orang (19.8%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pendidikan penderita HIV/AIDS paling banyak berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku yang lebih baik. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan akan mempunyai wawasan yang luas sehingga dapat menjadi teladan. Sebagian besar penderita berpendidikan SMA dipandang berdampak pada adanya kesadaran melakukan pemeriksaan di klinik VCT secara sukarela.

Perilaku

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Dita Hidayati 2016 dengan metode kajian pustaka atau studi literatur dengan faktor risiko yang dapat mempercepat penyebaran HIV/AIDS di Indonesia adalah tingginya kejadian penyakit seksual menular pada anak jalanan, keengganan pelanggan seks pria untuk menggunakan kondom, meningkatnya penggunaan napza suntik, perilaku berisiko seperti penggunaan jarum suntik bersama, tingginya angka migrasi dan perpindahan

penduduk, serta kurangnya pengetahuan dan informasi pencegahan HIV/AIDS. (Riska Dita Hidayati 2016)

Penelitian dari Widiastuti and Fibriana 2022, dengan metode kuantitatif dengan rancangan *cas-control study*, hasil analisis multivariate variabel status penggunaan narkoba suntik kurang signifikan setelah di stratifikasikan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, memperoleh hasil pengguna narkoba suntik tidak berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS di Kota Semarang. Hal ini terjadi kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan jumlah yang sangat drastis antara subjek yang menggunakan narkoba suntik dengan yang tidak menggunakan narkoba suntik. Dengan persentase 4,4% menggunakan narkoba suntik dan 95,6% tidak menggunakan narkoba suntik. (Widiastuti and Fibriana 2022)

Menurut penelitian dari Anggina, Lestari, and zairil 2019, wawancara dengan petugas puskesmas, yang menjadi kendala dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS adalah kurangnya kesadaran dan kemauan pasien untuk melakukan pengobatan seperti mengonsumsi obat Anti Retroviral Virus (ARV). Hal ini dikarenakan ketakutan dan kecemasan ODHA dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan (47,9%). ODHA melakukan pengobatan hanya saat

pertama kali kunjungan namun untuk pengobatan selanjutnya pasien tidak datang lagi ke puskesmas untuk melanjutkan pengobatan. Kurangnya kesadaran ODHA tersebut disebabkan juga karena tingkat pengetahuan pasien yang rendah. Selain itu, ODHA tidak mengikuti konseling yang telah disediakan oleh konselor. Salah satu penyebabnya adalah akses lokasi yang kurang strategis. (Anggina, Lestari, and Zairil 2019)

Sosial-Budaya

Menurut penelitian dari Nari et al. 2015, Remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual, karena rasa keingintahuannya yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Dimana hal itu kadang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kedewasaan yang cukup serta pengalaman yang terbatas. Kematangan seks yang lebih cepat dengan dibarengi makin lamanya usia untuk menikah menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah remaja yang melakukan hubungan seks pranikah. Sebagai dampaknya, aktifitas seksual yang mendekati hubungan kelamin cukup tinggi. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa konsekuensi diantaranya, terinfeksi penyakitmenular seksual bahkan HIV/AIDS (Nari et al. 2015).

Menurut penelitian Sri, Yuniasih, dan Anggrain. 2024, faktor yang dapat menimbulkan terduga HIV/AIDS adalah melalui kontak dengan darah yang terinfeksi (jarum yang tidak steril atau darah yang tidak disaring). Hasil analisa data bisa disimpulkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan sikap dan budaya. Pengetahuan yang baik berasal dari informasi yang di terima dari sumber yang tepat sehingga semakin banyak menerima informasi, maka dari itu sikap seseorang bisa lebih positif merangsang seseorang untuk menunjukkan perilaku yang lebih positif. (Sri, Yuningsih, and Anggraini 2024)

Hasil penelitian dari Anggina, Lestari, and Zairil 2019 di Palangkaraya, menunjukan menunjukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA (Ayu Puspita et al. 2023) Berdasarkan wawancara dan observasi, masihtingginya sikap negatif keluarga dan masyarakat terhadap ODHA (63,7%). Stigma muncul karena tidak tahunya masyarakat tentang informasi HIV yang benar dan lengkap, khususnya dalam mekanisme penularan HIV, kelompok orang yang berisiko tertular HIV dan cara pencegahannya termasuk penggunaan kondom. Stigma terhadap ODHA menyebabkan orang yang memiliki gejala atau diduga menderita HIV enggan

melakukan tes untuk mengetahui status HIV.(Anggina, Lestari, and Zairil 2019) Tingginya stigma masyarakat terhadap ODHA di Kabupaten Padang Pariaman dikarenakan masih tingginya respon atau sikap negatif keluarga dan masyarakat masyarakatterhadap ODHA. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap penderita HIV/AIDS. Stigma terhadap ODHA muncul berkaitan dengan kurangnya pengetahuan seseorang terhadap HIV/AIDS dan juga tidak tahunya seseorang tentang mekanisme penularan HIV dan sikap negatif yang dipengaruhi oleh adanya epidemi HIV/AIDS. (Anggina, Lestari, and Zairil 2019)

Menurut penelitian dari jahro 2023, penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional, peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA terjadi karena ODHA dengan dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena mereka merasa bahwa dirinya lebih didukung dan menganggap keluarga sebagai sumber utama dukungan. Namun dalam penelitian ini masih banyak ODHA yang merasakan dukungan keluarganya kurang, hal ini terjadi akibat tingginya stigma masyarakat yang secara tidak langsung mempengaruhi psikologi anggota

keluarga lainnya, karena keluarga merasa dikucilkan yang berdampak pada penelantaran ODHA bahkan diisolasi dari lingkungan sosial. Bisa saja faktor karakteristik juga mempengaruhi seperti perempuan yang cenderung malu di tempat pekerjaan maupun di masyarakat dan umur yang belum matang. Tingkat pendidikan yang tinggi malah membuat mereka semakin menarik diri karena kemampuan membayangkan masa depan setelah terkena HIV. Serta fenomena lain ketika berada di tempat pekerjaan seperti menjadi tidak nyaman, diskriminasi hingga takut dipecat. Penelitian oleh (Rahakbauw 2016) dengan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*, keluarga merupakan seseorang yang berhubungan paling dekat dengan pasien sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan sebagai support system yang dapat mendukungnya mengembangkan respon yang efektif. (Jahro 2023)

Menurut penelitian dari Rakhabauw 2016, dengan adanya dukungan keluarga yang cukup maka akan memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup. Dukungan keluarga juga diperlukan untuk mendorong keberhasilan pengobatan ODHA seperti menemani mereka mengunjungi klinik VCT dalam rangka pengobatan. Selain itu, keluarga berperan untuk memantau dan mengawasi pasien

serta menyemangati ODHA. (Rahakbauw 2016)

Menurut penelitian Widiastuti and Fibriana 2022, dengan metode penelitian kuantitatif dengan desain *studi case control*, pekerjaan berisiko adalah pekerjaan yang berhubungan dengan faktor risiko penularan, antara lain orang yang bekerja di tempat hiburan, pengemudi, nelayan, ABK, PSK, buruh pabrik, buruh bangunan, dan pedagang asongan. Sedangkan jenis pekerjaan yang tidak termasuk pekerjaan tersebut dikategorikan sebagai pekerjaan yang tidak berisiko, seperti PNS, Guru, Dosen, Dokter, TNI/Polri. Kondisi demografis, seperti wilayah pelabuhan, juga dapat berkontribusi pada peningkatan kejadian HIV/AIDS. Sebagian besar ada banyak awak kapal di pelabuhan. Awak kapal merupakan salah satu komponen masyarakat pelabuhan yang relatif tinggi menjadi sasaran penularan HIV. Hal ini dikarenakan tugas dan fungsinya, dengan mobilitas yang tinggi, sehingga memiliki keterbatasan waktu bertemu dengan keluarga dan sering mengalami stres berkepanjangan, sehingga banyak yang melakukan hubungan seks di luar pasangan resminya. (Widiastuti and Fibriana 2022)

KESIMPULAN

Kajian sosioantropologi yang meliputi pengetahuan, perilaku, dan sosial-budaya

terhadap HIV/AIDS menunjukkan masih rendah dikalangan masyarakat, mengenai cara penularan, pencegahan, dan pentingnya pengobatan. Pengetahuan yang tidak memadai, akses kesehatan yang terbatas, serta pengaruh budaya dan norma sosial yang tidak mendukung edukasi kesehatan, berkontribusi terhadap tingginya risiko penularan HIV/AIDS dan rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan seperti ARV.

SARAN

Diperlukan pendekatan edukatif dan budaya secara menyeluruh yang melibatkan pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses layanan kesehatan, serta peningkatan edukasi, perubahan perilaku dan kampanye pengurangan stigma secara konsisten dan penerapan strategi berbasis komunitas untuk mendorong kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Riska Dita Hidayati . 2016. “Pengetahuan Remaja Tentang HIV/ AIDS Dengan Stigma Terhadap ODHA Di Indonesia.” *Jurnal Medika Malahayati* 6(4): 1–23. DOI: <https://doi.org/10.33024/jmm.v6i4.8919>
- Anggina, Yani, Yuniar Lestari, and Zairil Zairil. 2019. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 8(2): 385. doi:10.25077/jka.v8i2.1016.
- Ayu Puspita, Karmitasari Yanra Katimenta, Kristin Rosela, and Hendy Trigusman. 2023. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hiv-Aids Dengan Stigma Pada Odha Di Rt/Rw 03/008 Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya.” *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 3(1): 208–18. doi:10.55606/jrik.v3i1.1372.
- Faridah, Ida, Rumah Sakit Melati Tangerang Ida Faridah, and STIKesYATSI Tangerang. 2020. “Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS.” *Jurnal Kesehatan* 9(1): 43–58. doi:10.37048/kesehatan.v9i1.129.
- Haerana, Bs Titi, Salfiantini, and M Ridwan. 2015. “Peningkatan Pengetahuan Komprehensif HIV Dan AIDS Melalui Peer Group (Increased Comprehensive Knowledge of HIV and AIDS through the Peer Group).” *Mkmi*: 132–38.
- Haroen, Hartiah, Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, Citra Windani Mambang Sari,

- Witdiawati, Witdiawati, and Hasniatisari Harun. 2024. "Hubungan Antara Usia Dan Pengetahuan Dengan Persepsi Stigma HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Garut." *Malahayati Nursing Journal* 6(1): 246–55. doi:10.33024/mnj.v6i1.12991.
- Herlinda, Femi, Fiya Diniarti, and Darmawansyah Darmawansyah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 2(1): 13–22. doi:10.58222/juvokes.v2i1.139.
- Hubaybah, Hubaybah, Evy Wisudariani, and Usi Lanita. 2021. "Evaluasi Pelaksanaan Layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Dalam Program Pencegahan HIV/AIDS Di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi." *Jurnal Kesmas Jambi* 5(1): 61–71. doi:10.22437/jkmj.v5i1.12403.
- Jahro, Uut Utia; Dede Sri Mulyana. 2023. "Analysis of Factors Affecting the Quality of Life of People Living With HIV/AIDS (PLHIV) at The Serang Kota Health Center." *Scientific Journal of Nursing* 9(3): 137–48.
- Nari, Jois, Zahroh Shaluhiah, Priyadi Nugraha, Poltekkes Kemenkes, Maluku Jurusan Keperawatan, Ambon Korespondensi, Jois_Nari@yahoo Co Id/, et al. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian IMS Pada Remaja Di Klinik IMS Puskesmas Rijali Dan Passo Kota Ambon." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 10(2): 131–43. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/18972>.
- Puspitasari, Estie, Evy Yuniastuti, Iris Rengganis, and Cleopas Martin Rumende. 2016. "Prediktor Mortalitas Pasien HIV/AIDS Rawat Inap." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 3(1): 22. doi:10.7454/jpdi.v3i1.29.
- Rahakbauw, Nancy. 2016. "Dukungan Keluarga Terhadap Kelangsungan Hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)." *Insani* 3(2): 64–82. ISSN : 2407-6856 | Vol. 3 No. 2 Desember 2016 <https://osf.io/7j63d/download>.
- Saputri, Indriani, Nita Damayanti, and Sakina Abdullah. 2021. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma Negeri 4 Palu." *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* 3(3): 109–16. doi:10.31970/ma.v3i3.86.

- Sri, Nina, Yuningsih, and Fitrya Ayu Anggraini. 2024. "Pemanfaatan Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Pencegahan HIV/AIDS Pada Masa Pra Konsepsi." *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 15(1): 19–26.
- Widiastuti, Erli, and Arulita Ika Fibriana. 2022. "Kejadian HIV/AIDS Di Kota Semarang Tahun 2021." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 6(4): 344–55. doi:10.15294/higeia.v6i4.57060.
- Nyoko, Yuneti Octavianus, Maria Kareri Hara, and Umbu Putal Abselian. 2016. "Karakteristik Penderita HIV/AIDS Di Sumba Timur Tahun 2010-2016." *Jurnal Kesehatan Primer* 1(1): 4–15. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/263/205>.
- Widiastuti, Erli, and Arulita Ika Fibriana. 2022. "Kejadian HIV/AIDS Di Kota Semarang Tahun 2021." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 6(4): 344–55. doi:10.15294/higeia.v6i4.57060.
- Rachmawati, S. (2013). Kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS yang mengikuti terapi antiretroviral. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 1–10. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjssp/article/view/1348>
- Hutasoit, J. I. (2019). Pengaruh coping strategies terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup penderita HIV/AIDS. *Literature Review. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Volume 2 No 3, Hal 179-184, November 2019
- Solihati, D., & Faridah, I. (2020). Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS serta upaya pencegahan pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 9 No. 1 (2020). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x DOI 10.37048/kesehatan.v9i1.129
- Anggina, Y., Lestari, Y., & Zairil. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018, Faktor yang memengaruhi penanggulangan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Padang Pariaman* DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1016>
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*

Tahun 2022. Bandung: Dinas
Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

WHO. (2015). *Global Health Observatory
(GHO) Data – HIV/AIDS*. Retrieved
from
[https://www.who.int/data/gho/data/t
hemes/hiv-aids](https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids).